

Peran Pembelajaran IPS dalam Pengembangan Karakter Siswa SD Kelas Awal

Divaliya Nafisa¹, Haifa Hafsa Tsalisa², Zahra Aulia Yusuf³, Zahra Imelda Putri⁴, Tin Rustini⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah di Cibiru

e-mail: divaliyanaf@upi.edu¹, haifahafsa135@upi.edu², zahraaulia7@upi.edu³, zahraimelda@upi.edu⁴, tinrustini@upi.edu⁵

Abstrak

Pembelajaran IPS merupakan proses pendidikan yang mengkaji berbagai aspek sosial, seperti ekonomi, sosiologi, sejarah, antropologi, geografi, dan ilmu politik. Artikel ini mengeksplorasi peran pembelajaran IPS yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan akademik, namun juga membentuk suatu karakter siswa. Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui peran penting pembelajaran IPS dalam pengembangan karakter siswa SD kelas awal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena dalam konteks lebih mendalam. Metode ini berkaitan dengan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, dengan menganalisis jurnal-jurnal yang sudah ada menggunakan metode studi literatur jurnal. Hasil yang didapat yaitu bahwa pembelajaran IPS sangat penting untuk mendorong dan membentuk karakter siswa dalam proses perkembangannya.

Kata kunci: *Peran IPS, Pengembangan Karakter, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

Social studies learning is an educational process that examines various social aspects, such as economics, sociology, history, anthropology, geography and political science. This article explores the role of social studies learning which not only teaches academic knowledge, but also shapes students' character. The purpose of this article is to determine the important role of social studies learning in developing the character of early grade elementary school students. This research uses a qualitative method which is a research method used to understand, explain and describe phenomena in a deeper context. This method is related to collecting descriptive data, by analyzing existing journals using the journal literature study method. The results obtained are that social studies learning is very important to encourage and shape students' character in the development process.

Keywords: *The Role of Social Studies, Character Development, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam setiap tahap perkembangan manusia. Pelatihan ini bertujuan agar seseorang dapat berkembang secara optimal dalam proses apapun (Sari, 2021). Tentu saja, kualitas-kualitas berharga seperti pendidikan dan akal sehat ada di setiap tahap kehidupan. Nalar dan pendidikan saling berkaitan karena orang yang cerdas dapat memperoleh manfaat dari pendidikan (Biesta, 2010). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang wajib diberikan kepada seseorang. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu siswa mengembangkan karakternya. Jenis usaha ini dijalankan oleh guru (Supranoto, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi seluruh pendidik untuk memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Upaya pengembangan pembelajaran, penilaian dan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) mengacu pada *character and nation building*, pembinaan karakter harus dikembangkan dan dimasukkan dalam setiap materi pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari (Hardiansyah, 2022). Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, tujuannya adalah untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik, yang tentunya nantinya akan menjadi warga masyarakat yang baik juga (Hardiansyah, 2020). Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif telah merambah dalam lembaga pendidikan. Perilaku tersebut antara lain: fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenangan-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah (AR et al., 2021; Ar & Supriyadi, 2020; Samadhinata, 2022). Dari penjelasan yang terdapat diatas, masalah utama yang disoroti yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah, baik itu dari pihak pendidik maupun yang dididik, karena pendidikan sekolah merupakan tonggak awal untuk menyadarkan peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam konteks pendidikan dasar, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya di kelas awal, tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan pengetahuan tentang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Pada kelas awal sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan yang sangat krusial. Mereka mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan di luar keluarga mereka dan mulai memahami konsep-konsep dasar tentang kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di kelas awal memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa mengembangkan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama.

Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, memahami pentingnya bekerja sama, serta mengembangkan

empati dan rasa tanggung jawab sosial. Pembelajaran IPS yang efektif diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan sosial yang baik. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran IPS di kelas awal dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Selain itu, akan dibahas juga pendekatan dan strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan pengajaran karakter ke dalam kurikulum IPS. Dengan demikian, diharapkan pendidikan IPS di sekolah dasar dapat menjadi salah satu pilar penting dalam pembentukan generasi yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan suatu fenomena dalam konteks yang lebih mendalam. Metode ini mengaitkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dengan menganalisis jurnal-jurnal yang sudah ada menggunakan metode studi literatur jurnal, yaitu proses penelitian yang melibatkan tinjauan dan analisis terhadap literatur yang sudah ada. Seperti menyimpulkan dan mengambil sedikit pokok latar belakang. Tujuan dari studi literatur jurnal adalah untuk memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyediakan konteks bagi penelitian baru yang akan dilakukan.

Beberapa kasus yang dapat diambil dari mengkaji jurnal-jurnal yang sudah ada berupa peran pembelajaran IPS di SD dalam pengembangan karakter siswa di SD kelas awal. Yang dimana pembelajaran IPS ini juga merupakan perantara dalam proses pengembangan karakter yang dimiliki oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu lingkungan yang sangat penting dalam pengajaran pendidikan karakter adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal yang berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, termasuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral serta membentuk karakter dan perilaku. Anak sekolah dasar merupakan anak yang mengalami pertumbuhan intelektual, emosional, dan fisik, namun laju pertumbuhan pada masing-masing dimensi tersebut tidak sama, dan tingkat pertumbuhan pada ketiga dimensi tersebut berbeda-beda (Wijaya dan Panjestica, 2020). Beberapa tahapan perkembangan intelektual anak menurut Piaget (Khaulani et al., 2020) yaitu: Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, Tahap operaional usia 2-6 tahun, Tahap operasionl kongkrit usia 7-11 tahun, Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas. Siswa sekolah dasar ini berada pada tahap operasi kongkrit, anak pada tahap ini sudah mengembangkan pemikiran logis dan masih sangat melekat pada fakta perseptual. Artinya, anak sudah dapat berpikir logis, namun masih terbatas pada benda-benda kongkrit dan dapat melaksanakannya secara konservasi. Pada umumnya anak usia sekolah dasar mempunyai ciri-ciri suka bermain, mengikuti kegiatan yang melibatkan gerak, dan suka bertemu dengan teman.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, dan sebaiknya kita tanamkan kepada anak didik kita, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan dimana guru menyampaikan pengetahuan khusus mata pelajaran, tetapi juga berupaya memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan juga terhubung dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Penting untuk mempromosikan pendidikan karakter di sekolah dan membimbing serta memberdayakan siswa untuk mengembangkan karakter. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas bawah, siswa diharapkan mempunyai lima sifat dasar, yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan merujuk pada usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidin (2017) bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan pendidikan adalah menyelaraskan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Karimah, 2018). Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* dan *kharax* yang berarti “alat untuk membuat” atau “mengukir” yang berarti “mengukir”. Kata ini sering digunakan lagi pada abad ke-14 dalam kata Perancis “*caracter*,” dan kemudian dalam bahasa Inggris sebagai “*character*.” Sebelum menjadi “karakter” dalam bahasa Indonesia. Menurut Afandi (2011), istilah “kepribadian” mengacu pada watak, sikap, dan watak seseorang, yang terbentuk dari internalisasi yang melandasi cara pandang dan berpikir seseorang. Karakter diekspresikan dalam masyarakat, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai dan norma sesuai budaya nasional dan mencakup komponen pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa (Afandi, 2011). Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang sesuai dengan keunikan budaya masyarakat Indonesia, menanamkan nilai dan norma yang mengarah pada kebaikan, serta meningkatkan semangat peserta didik. Lebih lanjut, pengembangan kepribadian juga merupakan upaya untuk menunjang perkembangan jiwa menjadi manusia yang lebih baik (Amin, 2021). Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan karakter (Zuchdi, 2008). Pentingnya pendidikan karakter diamanatkan sebagaimana tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang dan kesuksesan masa depan suatu bangsa. Siswa perlu mendapat pendidikan karakter sejak dini. Selain kemampuan akademis, anak juga diajarkan pendidikan karakter sebagai langkah awal menjadi manusia yang rasional, cerdas, dan cerdas emosional. Anak-anak diajarkan pentingnya pendidikan karakter (Ainia, 2020). Untuk menjamin integritas

dalam pembelajaran dan mencapai tujuan yang komprehensif dari sudut pandang efektif, kognitif dan psikomotorik, sangat penting bahwa kepribadian siswa dibimbing dan dikendalikan untuk memenuhi harapan. Faktanya, Gross menyatakan bahwa “pendidikan nilai adalah ilmu sosial yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berfungsi dengan baik dalam masyarakat demokratis” (Darmadi, 2007).

Pendidikan karakter juga merupakan upaya membantu jiwa berkembang ke arah yang lebih baik. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa terkait karakter patut menjadi perhatian serius bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Karakter siswa harus selalu dikembangkan agar sesuai dengan harapan dan menghasilkan totalitas dalam pembelajaran yang mencerminkan pencapaian dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. (Marsidul, 2023).

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada kurikulum mandiri dapat diterapkan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam RPP juga disesuaikan dengan materi yang ada dalam pembelajaran IPS. Guru diberi kebebasan untuk menerapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Senada dengan pendapat Sanra (2022) bahwa pada kurikulum belajar mandiri, guru dan siswa mempunyai kebebasan berinovasi dan belajar kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan guru ketika melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada kurikulum mandiri yaitu dengan menjadi teladan bagi siswa, dan mengetahui karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Wann Nurdiana, 2023).

Karakter tidak hanya dibentuk tetapi juga oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor biologis dan lingkungan. Faktor biologis adalah faktor yang terjadi dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini disebabkan oleh faktor keturunan, atau pengaruh sifat-sifat bawaan yang sudah ada sejak lahir dan pengaruh genetik dari salah satu sifat tersebut. Selain faktor genetik (faktor intrinsik) yang relatif konstan, faktor lingkungan seperti lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan keadaan hidup, serta kondisi masyarakat (semua faktor ekstrinsik) mempunyai pengaruh yang besar. Pembentukan karakter. Dari penjelasan di atas, maka tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik mampu berempati terhadap siapa dan dimana dirinya berada, sehingga mampu menghargai orang lain, berempati dan berbuat baik kepada sesama.

Pendidikan IPS sebenarnya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pada dasarnya pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan cara berinteraksi dengan masyarakat. Pedagogi sosial menyelidiki kehidupan masyarakat, dan pendidikan karakter mengacu pada perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS (disebut juga IPS) merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang sejalan dengan pendidikan karakter. Tujuan pembelajaran IPS adalah memberikan pengetahuan dan kesadaran sosial untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik yang dapat membantu diri sendiri dan orang lain. Menurut Sumaatmadja (2007), untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek moral (emosional) dan tanggung jawab. Nilai-nilai yang sebaiknya diajarkan dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial adalah nilai-nilai sakral, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai praktis, nilai-nilai filosofis, dan nilai-nilai teoretis.

Pembelajaran IPS juga mencakup unsur nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada diri siswa. Karena nilai-nilai yang diajarkan dalam IPS selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter, maka guru harus mampu memasukkan aspek-aspek pendidikan karakter ke dalam kelas IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga merupakan perpaduan antara ilmu humaniora dan ilmu sosial yang diintegrasikan sedemikian rupa. Pendidikan IPS ini bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa tanggap dan mampu mengelola lingkungan sekitar dengan baik. mengungkapkan bahwa materi dalam pembelajaran IPS tidak lepas dari permasalahan sosial yang disesuaikan dengan laju perkembangan masyarakat (Mei, et al. 2023).

Pada kurikulum merdeka memungkinkan pendidikan karakter dilaksanakan di kelas IPS dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru. Integrasi pendidikan karakter dalam RPP juga telah disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS (Sanra, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memuat pendidikan karakter yang juga dapat diterapkan pada pembelajaran IPS. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, agar peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga pembelajaran IPS juga dapat memuat nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Menurut Sumaatmaja, nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran IPS adalah nilai-nilai sakral, nilai-nilai pendidikan, dan dikatakan nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai, nilai-nilai praktis, dan nilai-nilai filosofis, dan nilai teoritisnya. Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang interdisipliner yang didasarkan pada peristiwa sehari-hari seperti permasalahan sosial dan realitas, serta mencakup bidang ilmu sosial dan humaniora yaitu sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan kewarganegaraan dirancang menggunakan pendekatan "teknis". Oleh karena itu, ilmu sosial dapat dikatakan sebagai disiplin ilmu yang memadukan ilmu sosial dan humaniora untuk melahirkan aktor-aktor sosial yang dapat berkontribusi dalam menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan sosial kebangsaan.

Selanjutnya, pembelajaran ilmu-ilmu sosial mengaplikasikan kepada siswa pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu-ilmu sosial dan membentuk karakter sebagai bentuk persiapan diri di masa depan, agar siswa menjadi manusia yang berguna dan baik di masyarakat. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama pengajaran IPS di sekolah adalah untuk mengambil tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik. Menurut Sapriya (2008: 161), kehadiran mata pelajaran IPS akan mengantarkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga global yang cinta damai. Ketika mempelajari ilmu-ilmu sosial, siswa memikul tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan bangsa. Nilai-nilai yang diajarkan dalam IPS selaras dengan nilai-nilai yang disebutkan dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru harus menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS kepada siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak mudah untuk mengamalkan pembelajaran IPS dalam rangka pembentukan karakter bangsa.

Pembelajaran IPS lebih menitikberatkan pada aspek pedagogi dibandingkan transfer konsep. Siswa memahami dan mengembangkan konsep saat mereka belajar. Selain itu juga melatih keterampilan dalam memperoleh sikap, nilai, moral, dan konsep. Sehingga

menjadikan peserta didik lebih mandiri, kreatif, dan kritis. Penanaman nilai-nilai moral pada diri siswa merupakan salah satu tema strategis dalam kegiatan pembelajaran IPS. Kirschenbaum menekankan bahwa tujuan akhir mempelajari ilmu-ilmu sosial diarahkan pada tujuan pendidikan moral. Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus, pendidikan IPS berkontribusi terhadap berkembangnya peserta didik yang berkualitas, mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis, serta mampu proaktif mengatasi gejala dan permasalahan sosial yang timbul di masyarakat akibat teknologi.

Mempelajari ilmu-ilmu sosial pada hakikatnya berarti agar siswa memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka mempertimbangkan kehidupan sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman moral dan etika tidak dapat dihindari dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa peranan pembelajaran IPS dalam pendidikan karakter sangat penting dan mengharapkan peserta didik mempunyai karakter dan sikap yang sesuai dengan harapan dan kualifikasi pendidikan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa di SD kelas awal. Materi IPS dirancang bukan hanya untuk mempelajari tentang pengetahuan akademis, namun juga untuk membentuk nilai-nilai moral dalam pengembangan pribadi siswa. Pembelajaran IPS mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, kejujuran, dan hal lainnya yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Amin, M. (2023). *Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Tersedia: <https://files.osf.io/v1/resources/8x79f/providers/osfstorage/60be29b93a6df10543d52217?action=download&direct&version=1>. (7 Juni 2024).
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 184-188.
- Ar, M. M., & Supriyadi, S. (2020). Pengaruh Intelligence Quotient Anak Terhadap Karakter Andhap Asor di SDN Kalianget Timur I Kecamatan Kalianget. Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). *Legacy Pendidikan Nilai Kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura Berbantuan Komik Pembelajaran untuk Siswa SD/MI di Sumenep*. *Madrasah Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14 (1), 79–88. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.10315>.
- Bani, E. A. S., Winandar, M. L., & Rustini, T. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter dan Budaya Bangsa pada Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1670-1673.

- Biesta, G. J. J. (2010). *Why "What Works" Still Won't Work: From Evidence-Based Education To Value-Based Education*. *Studies In Philosophy And Education*, 29(5), 491–503.
- Hardiansyah, F. (2020). *Implementasi nilai religius melalui budaya sekolah: Studi fenomenologi*. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4 (1), 15–24.
- Hardiansyah, F. (2022). *Snowball Throwing: A Method To Uplift Elementary School Students' Responsibility on Environment*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14 (3), 3853–3864. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1966>.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Rusmiati, M., Nurfatihah, S., & Rustini, T. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Guru Kita*. (Vol. 7, No. 2): 298.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.
- Samadinata, I. M. D. (2022). Efektifitas Sistem Pendidikan Dalam Mempengaruhi Terwujudnya Generasi Emas 2045. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2 (1), 19–26. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i1.1640>
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sari, Wann Nurdiana. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS*. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.
- Supranoto, H. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA*. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 36–49.
- Suyanti, S. (2017, October). Peran Pembelajaran Ips dalam Pembentukan Karakter Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 549-552).